

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Perkembangan fotografi pada era modernisasi saat ini banyak mengalami perubahan baik di bidang teknologi maupun dari segi makna dan fungsinya. Awalnya kamera hanyalah sebagai alat bantu pelukis potret yang dikenal dengan kamera *obscura*, yang fungsinya untuk menggambarkan kembali realitas visual dengan tingkat akurasi yang tinggi, perkembangan fotografi di bidang teknologi dari kamera *obscura*, kamera *lucida*, dan seterusnya sampai objek foto terekam secara kimiawi di atas bidang datar. Perkembangan fotografi tidak berhenti sebagai alat untuk menghadirkan kembali realitas yang ada, fotografi juga dapat sebagai medium ekspresi untuk berkarya.

Dalam buku *Pot-pourri*, Soedjono mengatakan:

"Fotografi telah membuktikannya dengan menghadirkan dirinya sebagaimana layaknya media seni rupa yang lain bahwa karya-karyanya dapat menjadi medium ekspresi si pemotretnya (fotografi ekspresi) baik itu secara konseptual maupun dalam bentuk 'gaya' atau dengan cara tertentu dalam menampilkan karyanya". (Soedjono, 2006:4).

Pernyataan Soedjono tersebut menunjukkan bahwa fotografi mampu menjadi sebuah karya seni. Adanya makna, ungkapan jiwa di dalam sebuah karya tersebut, suatu ekspresi yang ada di dalam karya yang dibuat oleh manusia disebut sebagai seni. Maka layak apabila suatu objek yang yang diolah kreatif dengan konsep tertentu oleh fotografer dalam waktu yang relatif singkat dianggap seni jika memang hasilnya dari ekspresi yang ada dalam pikiran dan divisualisasikan dalam bentuk karya fotografi seni.

Gagasan ide penciptaan ini bermula dari pengalaman pribadi ketika melakukan *hunting* makro. Setelah mengamati serangga-serangga yang kecil khususnya *spesies* semut rangrang (bahasa Latin: *Oecophylla smaragdina*) ternyata memiliki warna kemerahan bila ditinjau dalam perspektif warna. Merah memiliki posisi paling depan sehingga warna semut rangrang lebih menonjol daripada semut-semut lainnya dan memiliki keindahan bentuk yaitu tubuhnya yang hampir transparan. Perilaku semut juga sering dijadikan filosofi, yaitu memiliki sifat solidaritas yang sangat luar biasa dan juga digunakan peribahasa "Di mana ada semut disitu ada gula", dan istilah sehari-hari contohnya "kaki kesemutan" bahkan di Indonesia dijadikan lagu daerah yang berjudul Injit-injit Semut.

Sifat solidaritas kehidupan semut yang sangat luar biasa, seharusnya dicontoh dalam kehidupan masyarakat modern saat ini, fenomena yang sering terjadi sekarang yaitu sebagian besar dari mereka mendahulukan kepentingan pribadi sebelum yang lain, kepentingan bersama di dalam masyarakat tidak menjadi prioritas utama. Sikap tercela ini menimbulkan bencana kemiskinan, kelaparan, dan tuna wisma di seluruh dunia. Dari mengamati fenomena-fenomena tersebut timbulah keresahan di dalam pikiran yang menjadi ide kreatif, yang akan menjadi ide kerja/konsep lalu mengekspresikannya dalam bentuk karya fotografi seni. Fenomena-fenomena di dalam kehidupan masyarakat akan ditransformasikan menjadi karya fotografi seni dengan subjek semut Rangrang (*oecophylla smaragdina*) sebagai representasi nilai-nilai sosial di dalam kehidupan masyarakat.

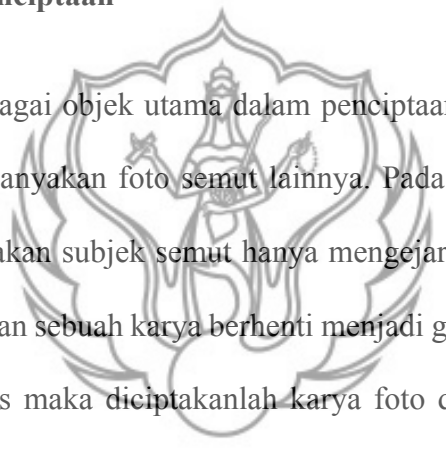
Adapun pesan yang akan disampaikan melalui karya penciptaan ini yaitu menampilkan suatu nilai sosial yang merupakan nilai yang dianut oleh masyarakat, mengenai apa yang dianggap sikap baik yaitu solidaritas yang sepantasnya di contoh dalam kehidupan masyarakat dan apa yang dianggap sikap buruk yang seharusnya di hindari di dalam kehidupan masyarakat. Untuk menentukan sesuatu itu dikatakan baik atau buruk, pantas atau tidak pantas harus melalui proses menimbang. Hal ini tentu sangat dipengaruhi oleh kebudayaan yang dianut masyarakat.

Pada umumnya karya fotografi makro yang diciptakan lebih mengejar keindahan visual, menghasilkan beberapa karya fotografi makro yang berhenti menjadi gambar indah. Kurangnya kreativitas menyebabkan karya kurang memiliki nilai emosional ataupun karya foto yang kurang berbicara. Oleh karena itu, karya foto yang akan diciptakan bertujuan agar karya fotografi makro tidak berhenti menjadi gambar yang indah yang berarti menghentikan potensi sesungguhnya yang dimiliki sebuah karya fotografi. Karya penciptaan ini diharapkan memiliki suatu nilai emosional yang mampu memberikan impresi, yaitu efek pengaruh yang dalam terhadap pikiran atau perasaan kepada penikmat karya. Karena karya foto semestinya memiliki pesan yang akan di sampaikan agar dapat di interpretasi kepada penikmat karya sesuai dengan pengalaman pribadi mereka.

Berdasarkan beberapa alasan tersebut, pemilihan akan gagasan berkenaan dengan semut yang menjadi objek utama dalam penciptaan karya seni fotografi ini, merupakan ide kreatif dan juga luapan artistik fotografer dalam

pembacaan tentang nilai-nilai sosial di dalam kehidupan masyarakat. Dengan cara kreatif di dalam proses penciptaan agar menemukan penghayatan yang estetik. Melalui aspek-aspek pemilihan objek, teknik pengambilan gambar yang hendak digunakan, untuk mewujudkan karya yang akan diciptakan menggunakan metode ide, referensi, dan eksplorasi yang dimungkinkan pula dengan adanya penyuntingan dan pilihan metode cetak yang dianggap representatif.

## **B. Rumusan Ide Penciptaan**

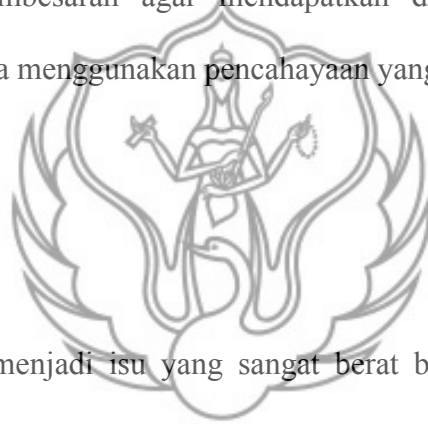


Semut sebagai objek utama dalam penciptaan karya ini, akan disajikan berbeda dari kebanyakan foto semut lainnya. Pada umumnya karya fotografi makro menggunakan subjek semut hanya mengejar keindahan visualnya saja, yang menyebabkan sebuah karya berhenti menjadi gambar yang indah. Dengan adanya kreatifitas maka diciptakanlah karya foto dengan subjek semut yang memiliki makna di balik visualnya.

Semut sebagai representasi nilai-nilai sosial di dalam kehidupan masyarakat. Karya ini akan menampilkan sebuah karya foto yang artistik dan juga menggunakan fotografi sebagai medium penyampaian pesan agar karya foto yang dihasilkan lebih berbicara, yaitu sebuah citra visual yang memiliki makna. Teori tentang fotografi digunakan sebagai pendekatan dasar dari pembuatan karya ini. Selain itu teori semiotik Charles S. Peirce tentang sistem tanda juga digunakan agar karya yang dihasilkan mudah diinterpretasi kepada subjek pemandang sesuai dengan pengalaman pribadi.

Konsep penciptaan yang telah disebut di atas, berbicara tentang representasi sikap baik yang paling dominan ditampilkan dan beberapa ada juga yang menampilkan sikap buruk yang seharusnya di hindari di dalam kehidupan masyarakat. Sehingga karya Tugas Akhir ini berjudul "Semut rangrang (*Oecophylla smaragdina*) sebagai representasi nilai-nilai sosial di dalam kehidupan masyarakat".

Penciptaan karya fotografi dengan subjek semut, menggunakan teknik fotografi makro, karena semut tergolong subjek yang kecil maka dari itu diperlukanlah pembesaran agar mendapatkan detail dan ketajaman yang maksimal dan juga menggunakan pencahayaan yang sesuai dengan aspek-aspek estetika grafis.



### C. Orisinalitas

Orisinalitas menjadi isu yang sangat berat bagi seniman visual, karena segala pengalaman tentang seni visual baik dari referensi maupun dari pembelajaran pasti berpengaruh bagi penulis dalam membuat karya. Inspirasi, ide dan cara berfikir pasti sedikit banyaknya terpengaruh dengan dosen rekan kuliah serta lingkungan ketika bergaul.

“Orisinalitas (keaslian) adalah aspek yang ditemukan pada karya yang diciptakan sebagai suatu yang baru, sehingga dapat dibedakan dari karya reproduksi, pengadaaan, atau pemalsuan. Suatu karya yang asli adalah suatu karya yang tidak ditiru dari karya yang lainnya. Istilah” keaslian” sering diterapkan sebagai pujian dari kreativitas seniman, penulis, dan pemikir. Suatu karya seni dianggap orisinal jika pokok persoalannya, atau bentuk. Atau gaya, yang ditampilkan adalah baru. Ini menyiratkan pengertian bahwa kadar orisinalitas sebuah karya seni akan tinggi jika ada yang baru tidak hanya pokok persoalannya saja tetapi juga bentuk dan gayanya”. (sumartono, 1992:65).

Foto yang orisinal adalah foto yang diciptakan sendiri dengan alat kamera, meskipun karya foto yang diciptakan buatan sendiri. Namun karya foto yang dihasilkan sedikit banyaknya menyerupai karya foto yang diciptakan orang lain. Sebagai contoh ketika melakukan *hunting* model bersama pastinya sudut pengambilan dan objek semuanya hampir sama. Tetapi bukan berarti kemudian karya foto tersebut tidak orisinal, hanya saja tema dan waktu pengambilan serta sudut pandang yang sama. Dikarenakan *angle* atau sudut pandang pengambilan yang indah pada objek model umumnya mengambil sudut  $\frac{3}{4}$ . Jadi dapat disimpulkan tema dan pengambilan sudut pandangnya yang tidak lagi orisinal. Namun karya yang diciptakan tetap orisinal.

Konsep yang benar-benar orisinal juga tidak akan mungkin ada di dunia ini karena dasar literatur atau bahan referensi umumnya pada saat ini didapat dari internet yang dapat semua orang mengaksesnya dengan bebas kapanpun dan dimanapun. Karena adanya perkembangan teknologi yang semakin canggih. Sebagai makhluk sosial yang selalu berinteraksi satu dengan lainnya akan saling mempengaruhi baik secara sadar dan tidak sadar. Maka yang disebut orisinalitas yaitu kejujuran dalam membuat karya dengan menyertakan dan menyebutkan beberapa referensi yang mempengaruhi pemikiran dan pembuatan karya. Pemotretan sewaktu penciptaan dilakukan, ide dan konsep berasal dari hasil kreatifitas sendiri dan tidak meniru mutlak ide dan konsep yang sudah diciptakan orang lain.

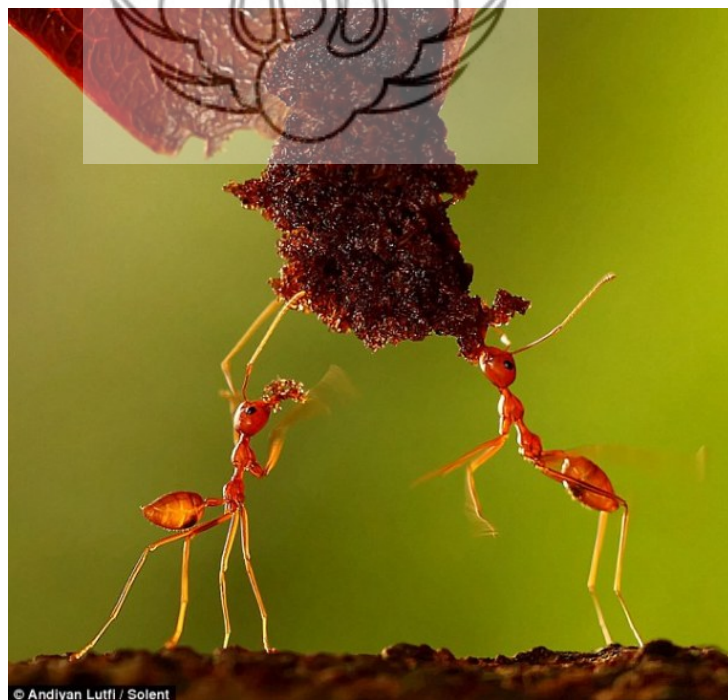
Untuk itu diperlukan adanya tinjauan secara tema maupun visual dari karya yang sudah ada sebelumnya yang nantinya akan dicari persamaan juga

perbedaan dengan karya yang akan dibuat. Dari pencarian yang telah dilakukan, telah ditemukan beberapa rujukan berupa kesamaan dengan apa yang akan dibuat dalam tugas akhir nanti.

Berikut merupakan hasil temuan yang akan digunakan sebagai acuan dalam proses berkarya dalam tugas akhir ini.

Salah satu seniman yang menggunakan teknik makro fotografi dengan subjek semut adalah Andyan Lutfi, seorang seniman asal Indonesia. Ia menjadikan subjek semut sebagai ekspresinya dalam media fotografi. Andiyan lutfi menyatakan:

"Dunia makro fotografi tidak melulu mengenai serangga, partikel-partikel kecil dari elemen jam atau gulungan kertas yang dibentuk sedemikian rupa atau bahkan butiran embun bisa menjadi objek makro yang nampak menarik. Diakui sendiri oleh Andiyan, memang foto serangga menjadi favorit karena ada tingkah laku di sana yang membuat foto itu lebih bercerita" (<http://www.plimbi.com/article/10314/andiyan-lutfi>).

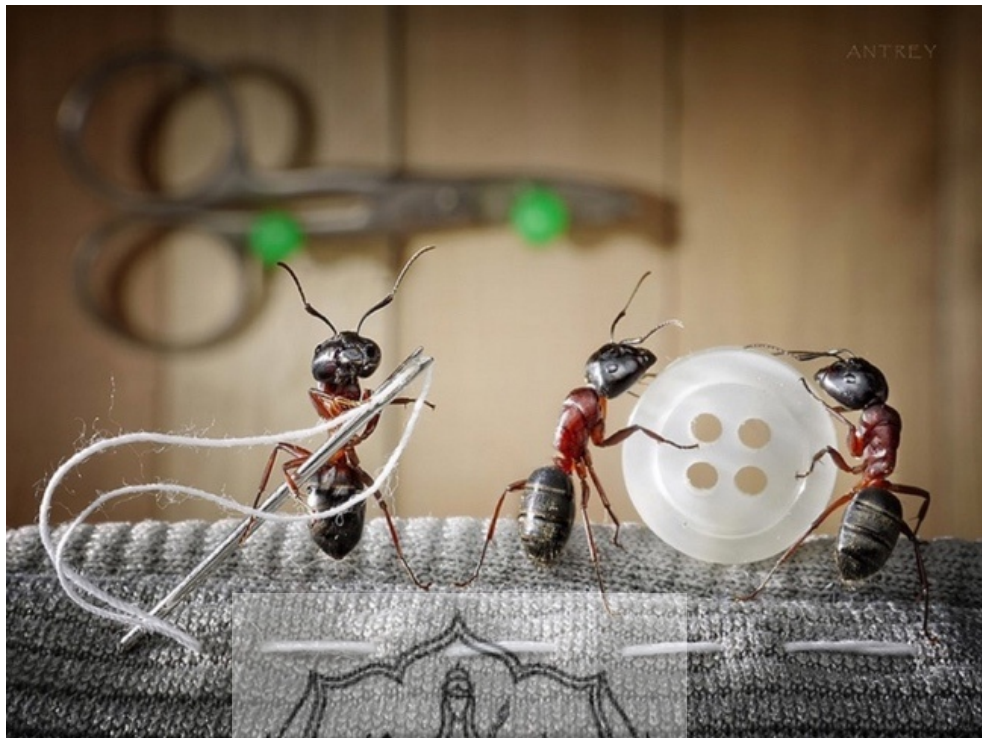


Gambar 1. *Artwork and photograph by Andian Lutfi.*  
(di unduh dari [https://indonesiaproud.wordpress.com/2011/01/17/andiyan-lutfi-foto-makronya-jadi-headline-di-rubrik-dailymail-inggris/29 Maret 2017](https://indonesiaproud.wordpress.com/2011/01/17/andiyan-lutfi-foto-makronya-jadi-headline-di-rubrik-dailymail-inggris/29-Maret-2017)).

Karya Andian lutfi menggunakan teknik fotografi makro agar mendapatkan perbesaran dan ketajaman yang maksimal. Pengambilan sudut pandang dengan komposisi yang membentuk garis semu diagonal di antara makanan dengan subjek semut. Menampilkan warna latar belakang yang mendukung dengan warna subjek semut yang akan membuat subjek semut lebih menonjol. Dalam karya tersebut memiliki keunikan berupa momen semut yang sedang mengambil makanan. Ada beberapa karya sebagai acuan visual untuk berkarya, yaitu yang memiliki kesamaan dari segi teknik dan subjek foto yang digunakan.

Karya tersebut merupakan hasil dari fotografer makro yang menggunakan subjek semut. Karya tersebut lebih mengutamakan keindahan yang secara implisit mengandung estetika grafis dan juga momen yang memiliki keunikan. Karya yang akan diciptakan akan terinspirasi dari karya-karya fotografi makro tersebut, namun akan terdapat perbedaan yang signifikan dalam perwujudan. Penulis lebih mengutamakan momen-momen semut yang dapat merepresentasikan nilai sosial di dalam kehidupan masyarakat dan juga beberapa karya akan menampilkan semut yang tidak lagi merespons benda-benda ataupun makanan di ekosistemnya, tetapi semut yang merespons benda-benda pakai manusia. Esensi karya foto yang akan diciptakan adalah semut sebagai representasi nilai sosial di dalam kehidupan masyarakat.





Gambar 2. *Grandma helper* by Andrey Pavlov.  
(di unduh dari <http://www.pavlovants.com/ants-work>. 16 Maret 2017).

Karya tersebut merupakan karya fotografer makro asal Rusia, yaitu Andrey Pavlov yang berjudul *Grandma helper*. Terlihat tiga semut yang sedang bekerja sama menjahit kancing, satu semut yang seolah menjahit dengan jarum dan benang lalu kedua semut lainnya memegang satu buah kancing. Dari judul tersebut, *Grandma helper* seolah-olah semut sedang membantu seorang nenek yang sedang menjahit sesuatu. Terdapat unsur estetika grafis, yaitu garis, bentuk, tekstur, warna, dan gelap terang. Komposisi yang digunakan dalam karya tersebut adalah *rule of third*, yaitu subjek terletak di titik-titik komposisi tersebut. Menggunakan pencahayaan *side lighting*. Juga ruang tajam yang sempit untuk menghasilkan efek memisahkan subjek dengan *background* yang membentuk dimensi agar *point of interest* lebih menonjol. Terlihat fotografer lebih bermain imajinya berupa fantasi menampilkan tiga ekor semut yang seolah-olah menjahit

waalupun kegiatan semut tersebut tidak ada di dunia nyata hanyalah suatu fantasi yang diekspresikan fotografer lewat fotografi makro. Karya fotografi makro Andrey Pavlov sudah menunjukkan karya fotografi yang tidak berhenti menjadi suatu karya yang memiliki keindahan saja. Andrey Pavlov lebih bermain fantasi dengan subjek semut yang merespons benda-benda pakai manusia, menghasilkan karya fotografi makro yang lebih bercerita, yaitu sebuah citra visual yang memiliki makna, memunculkan penanda-penanda di dalam karyanya.

Letak perbedaan karya Andrey Pavlov dengan karya yang akan penulis ciptakan adalah di konsep, sudut pandang pengambilan, subjek semut yang beda spesies dan gaya mengemas karya fotografi makro sehingga akan menghasilkan pemaknaan baru dan berbeda pada karya yang akan diciptakan. Konsep karya foto yang akan diciptakan adalah semut sebagai representasi nilai sosial di dalam kehidupan masyarakat serta cara mengemas karya tersebut dalam fotografi seni yang lebih menekankan estetika grafis serta menggunakan fotografi sebagai media ekspresi dan juga sebagai medium penyampaian pesan, yaitu sebuah citra visual yang memiliki makna dan nilai emosional yang tidak sekadar merekam realita yang pada ujungnya dapat memicu impresi dalam pikiran atau perasaan subjek pemandang.

Dalam penciptaan sebuah karya yang baru, tentu akan dipengaruhi oleh referensi-referensi dari karya-karya sebelumnya, namun peran karya tadi hanya sebatas sebagai acuan saja, hanya akan memperkaya akan pengetahuan saja tergantung dari bagaimana fotografer mengemas dan menampilkannya dalam

pengamatan atas objek yang diamati. Banyak acuan yang digunakan bertujuan guna untuk menciptakan keorisinalitasan dalam penciptaan semut sebagai objek utama penciptaan fotografi seni.

#### **D. Tujuan dan Manfaat**

karya tugas akhir ini bertujuan menampilkan karya fotografi seni dengan subjek semut yang memiliki makna dibalik visualnya dan juga agar karya fotografi makro tidak berhenti menjadi gambar yang indah yang berarti menghentikan potensi sesungguhnya yang dimiliki sebuah karya fotografi. Diharapkan memiliki suatu nilai emosional yang mampu memberikan impresi, yaitu efek pengaruh yang dalam terhadap pikiran atau perasaan kepada penikmat karya. karena karya foto semestinya memiliki pesan yang akan di sampaikan agar dapat di interpretasi kepada penikmat karya sesuai dengan pengalaman pribadi mereka.

Dengan tercapainya tujuan tersebut diharapkan manfaat yang timbul dapat segera dinikmati oleh penikmat karya. Manfaat ditingkat penikmat adalah memberikan alternatif karya baru yang dapat dinikmati dan diapresiasi. Penikmat dunia seni khususnya fotografi di genre fotografi makro dapat menjadikannya referensi ataupun masukan bahwa karya fotografi jangan berhenti menjadi karya yang indah saja, tetapi adanya penyampaian pesan dan nilai emosional agar karya tersebut lebih berbicara yang diharapkan mampu memberikan impresi kepada penikmat karya.